

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Sedayu yang berada di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. SMPN 2 Sedayu berdiri pada tahun 1993 dan saat ini SMPN 2 Sedayu memiliki fasilitas yang memadai seperti mempunyai 16 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang BK (Bimbingan Konseling) , ruang tamu, ruang UKS, musholah, dan 1 ruang komputer.

SMPN 2 Sedayu juga memiliki jumlah guru dan karyawan yang memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar. Ketenagaan di SMPN 2 Sedayu mempunyai satu orang kepala sekolah dan satu orang wakil kepala sekolah, 45 orang guru, satu guru BK dan mempunyai 5 tenaga administrator. Total siswa di SMPN 2 Sedayu berjumlah 460 orang, kelas VII berjumlah 146 orang, kelas VIII berjumlah 148 orang, kelas IX berjumlah 166 orang.

SMPN Sedayu memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, kesenian, UKS. Kegiatan UKS yang ada di SMPN 2 Sedayu dapat mendukung pengetahuan siswa tentang kesehatan tetapi di SMPN 2 Sedayu belum ada kegiatan dan mata pelajaran yang membahas mengenai kesehatan reproduksi remaja secara lengkap.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	61	57,1
Perempuan	46	49,9

Berdasarkan tabel 4.1 responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dengan jumlah 57,1% dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 49,9%.

b. Karakteristik responden menurut umur

Berdasarkan hasil tabulasi responden pada penelitian ini 100% berumur 11-13 tahun.

3. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden tentang pubertas diukur berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang telah diberikan. Kemudian dikategorisasikan menjadi tiga kategori yaitu kurang (skor <56%), cukup (56-75%) dan baik (>75%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tentang pubertas di SMPN 2 Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta termasuk dalam kategori baik, dari 107 responden yang memenuhi kriteria sebanyak 79 orang (73,8%) memiliki pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan responden tentang pubertas ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pubertas di SMPN 2 Sedayu

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0,0
Cukup	28	26,2
Baik	79	73,8
Total	107	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pubertas baik yaitu sebanyak 79 responden (73,8%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

a. Pengetahuan responden tentang pengertian pubertas

Pengetahuan tentang pengertian pubertas diperoleh dari total skor nomor item 1,2,3,5,6 kuesioner penelitian, berdasarkan pengolahan data skor tersebut, maka pengetahuan responden tentang pengertian pubertas dapat disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengertian Pubertas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	13.1
Cukup	23	21.5
Baik	70	65.4
Total	107	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengertian pubertas sebagian besar baik yaitu sebanyak 70 responden (65,4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (13.1%).

b. Pengetahuan responden tentang perubahan fisik

Pengetahuan tentang perubahan fisik diperoleh dari total skor nomor item 7,8,9,10,11,13,14 kuesioner penelitian, berdasarkan pengolahan data skor tersebut, maka pengetahuan responden tentang perubahan fisik dapat disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Perubahan Fisik Pada Pubertas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	13.1
Cukup	36	33.6
Baik	57	53.3
Total	107	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang perubahan fisik pada masa pubertas baik yaitu sebanyak 57 responden (53,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (13,1%).

c. Pengetahuan responden tentang perubahan hormonal

Pengetahuan tentang perubahan hormonal diperoleh dari total skor nomor item 15,16,17,18,19 kuesioner penelitian, berdasarkan pengolahan data skor tersebut, maka pengetahuan responden tentang perubahan hormonal dapat disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Perubahan Hormonal Pada Pubertas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	13	12.1
Cukup	26	24.3
Baik	68	63.6
Total	107	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang perubahan hormonal pada pubertas adalah baik yaitu sebanyak 68 responden (63,6%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (12,1%).

d. Tingkat pengetahuan responden tentang perubahan emosi dan psikologi

Pengetahuan tentang perubahan emosi dan psikologi diperoleh dari total skor nomor item 21,22,23,24,25,26 kuesioner penelitian, berdasarkan pengolahan data skor tersebut, maka pengetahuan responden tentang perubahan emosi dan psikologi dapat disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Perubahan Emosi dan Psikologi Pada Masa Pubertas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	4	3.7
Cukup	13	12.1
Baik	90	84.1
Total	107	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang perubahan emosi dan psikologi pada masa pubertas

adalah baik yaitu sebanyak 90 responden (84,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (3,7%).

e. Cara responden mendapatkan informasi

Pengetahuan tentang cara responden mendapatkan informasi diperoleh dari total skor nomor item 28,30 kuesioner penelitian, berdasarkan pengolahan data skor tersebut, maka pengetahuan responden tentang cara responden mendapatkan informasi dapat disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tentang Cara Responden Mendapatkan Informasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	40	37.4
Cukup	0	0
Baik	67	62.6
Total	107	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa cara responden mendapatkan informasi tentang pubertas baik yaitu sebanyak 67 responden (62,6%) dan cara mendapatkan informasi yang kurang sebanyak 40 responden (37,4%).

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahawa responden laki-laki berjumlah 61 orang (57,1%), sedangkan responden perempuan berjumlah 46 orang (49,9%). Jenis seks tertentu dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap tubuhnya sendiri yang sedang mengalami perubahan (Hurlock, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian Ika Rahmawati (2010) yang dilakukan di MTS Godean Kabupaten Sleman menyebutkan bahwa remaja perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dibandingkan remaja laki-laki dalam menghadapi perubahan saat pubertas. Hal ini disebabkan karena responden beranggapan dirinya sudah dewasa dan dapat memusatkan pada masalah penting serta mengesampingkan hal lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang terarah.

Menurut Soetjiningsih (2004), apabila remaja telah dipersiapkan dan mendapatkan informasi tentang perubahan yang terjadi maka remaja tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi jika remaja kurang mendapatkan informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif.

Menurut K. Horney dalam Sarwono (2008) menyebutkan bahwa anak perempuan cenderung lebih mendengarkan sedangkan anak laki-laki cenderung lebih melihat, anak perempuan dipengaruhi oleh bakat sedangkan anak laki-laki oleh lingkungan dan anak perempuan lebih bersikap sosial dibandingkan anak laki-laki. Sebagian besar remaja mengalami masalah dalam menghadapi perubahan yang terjadi secara bersamaan dan membutuhkan bantuan untuk menghadapi masalah tersebut (Papalia, dkk, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, responden dalam penelitian ini 100% berumur 11-13 tahun, pada usia ini responden berada dalam tahap yang

disebut remaja awal atau masa pubertas. Menurut Root dalam Hurlock (2004) pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Waktu yang diperlukan bagi anak perempuan untuk menjadi matang secara seksual adalah sekitar tiga tahun sedangkan bagi anak laki-laki dua sampai empat tahun (Hurlock, 2004).

Menurut Richmond dan Sklansky dalam Sarwono (2008) proses perubahan pada diri remaja merupakan hal yang harus terjadi. Hal itu karena dalam proses pematangan kepribadiannya, remaja sedikit demi sedikit memunculkan sifat-sifat yang sesungguhnya harus berbenturan dengan rangsangan dari luar. Pada tahap ini remaja masih terheran-heran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja pada tahap ini memiliki pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan mudah terangsang secara erotis. Remaja pada tahap ini juga kurang memiliki kendali terhadap “ego”, hal ini menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pubertas berada dalam kategori baik, dari 107 responden 79 responden (73,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pubertas. Responden yang memiliki pengetahuan sedang berjumlah 28 responden (26,2%), dan yang memiliki pengetahuan kurang 0 responden (0,0%). Hal ini dapat disebabkan karena pubertas merupakan hal yang selalu terjadi pada setiap remaja. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa

pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Selain itu lingkungan sekolah mempunyai peranan penting bagi responden untuk mengetahui sesuatu hal, yang termasuk kedalam lingkungan sekolah seperti guru, fasilitas dan kegiatan sekolah, serta teman-teman yang berada di sekolah. Responden telah mendapat pelajaran BK yang sebagian materinya menyangkut perkembangan remaja, namun materi yang disampaikan hanya berupa garis besarnya saja, materi yang lebih lengkap tentang perkembangan akan diperoleh oleh responden pada mata pelajaran IPA di kelas VIII. SMPN 2 Sedayu juga mempunyai fasilitas yang memadai yang dapat mendukung tingkat pengetahuan responden seperti adanya perpustakaan tetapi SMPN 2 Sedayu belum melibatkan petugas kesehatan untuk memberikan informasi kepada siswa yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya informasi tentang pubertas. Selain lingkungan sekolah lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi pengetahuan, yang termasuk kedalam lingkungan tempat tinggal seperti orangtua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iga Nuryani (2010) tentang peran orang tua dalam pendidikan seks dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun dapat diketahui bahwa orangtua mempunyai peran yang cukup dalam pendidikan seks.

Sesuai dengan teori Wawan (2010) bahwa pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan dan sosial budaya. Yang termasuk kedalam lingkungan sekolah seperti guru dan teman, lingkungan tempat tinggal seperti orang tua.

Pengetahuan untuk masing-masing indikator tentang pubertas meliputi, pengertian pubertas, perubahan fisik pada pubertas, perubahan hormonal pada pubertas, perubahan emosi dan psikologi pada pubertas, cara mendapatkan informasi tentang pubertas adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Tentang Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengertian pubertas yaitu 65,4%, cukup 21,5%, kurang 13,1%. Hal ini dapat dikarenakan responden berada di lingkungan yang memudahkan untuk mendapatkan informasi. Pubertas menurut Soetjiningsih (2004) adalah suatu periode perubahan dari tidak matang menjadi matang. Informasi tentang pubertas sangat dibutuhkan oleh remaja agar mereka tidak mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi, maka akan merasakan pengalaman yang negatif (Soetjiningsih, 2004).

2. Perubahan Fisik pada Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian sebagian responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang perubahan fisik pada masa pubertas yaitu 53,3%, cukup 33,6%, kurang 13,1%. Hal ini dapat disebabkan karena responden sedang mengalami sendiri perubahan fisik yang terjadi tetapi

pada masa ini remaja sering bingung dengan perubahan yang terjadi pada diri mereka sendiri. Kebingungan yang terjadi dapat disebabkan karena tidak mendapatkan informasi yang jelas tentang perubahan yang terjadi.

Menurut Hurlock (2004) selama pertumbuhan pesat masa puber terjadi empat perubahan fisik penting yaitu perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri-ciri seks primer, perkembangan ciri-ciri seks sekunder.

Perubahan fisik dapat menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi (Sarwono, 2008).

3. Perubahan hormonal Pada Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang perubahan hormonal yang terjadi pada masa pubertas yaitu 63,6%, cukup 24,3%, kurang 12,1%. Hal ini dapat disebabkan oleh responden sering mendengar kata hormon dalam buku-buku pelajaran seperti pelajaran IPA tetapi pada kelas VII belum dibahas secara lebih jelas tentang hormon, penjelasan yang lebih lengkap akan didapat saat responden duduk di kelas VII pada pelajaran IPA. Hormon memberikan pengaruh besar pada masa pubertas, hormon yang terdapat pada remaja laki-laki seperti *androgen*, *testosteron*, sedangkan hormon yang berperan bagi remaja perempuan seperti *progesteron*, *estrogen*.

4. Perubahan Emosi dan Psikologi Pada Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang perubahan emosi pada pubertas baik yaitu 84,1%, cukup 12,1%, kurang 3,7%. Hal ini dapat dikarenakan oleh responden mengalami sendiri perubahan emosi yang terjadi pada diri mereka. Emosi pada masa pubertas cenderung tinggi ini disebabkan karena remaja berada di bawah tekanan sosial dan sedang menghadapi kondisi baru (Hurlock, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian Ika Rahmawati (2010) di MTS Godean Kabupaten Sleman remaja perempuan memiliki sikap yang baik dibandingkan remaja laki-laki dalam menghadapi perubahan saat pubertas. Hal ini disebabkan oleh remaja laki-laki yang belum mampu menyikapi perubahan psikologi pada diri mereka. Sehingga perubahan psikologi tersebut menjadikan remaja tidak selalu mampu bersikap secara tepat pada organ reproduksinya.

5. Cara Mendapatkan Informasi Tentang Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden telah mendapatkan informasi secara baik yaitu 62,6%, cukup 0%, kurang 37,4%. Hal ini disebabkan sebagian besar remaja sudah tidak canggung bertanya kepada orang tua tentang perubahan yang terjadi pada diri mereka, tetapi masih ada remaja yang mendapatkan informasi tentang pubertas dari sumber informasi yang kurang baik seperti majalah, internet, hal ini dapat disebabkan karena ada kecanggungan atau rasa

malu untuk bertanya kepada orang tua maupun guru. Menurut Hurlock (2004) pengetahuan tentang pubertas dipengaruhi oleh sosial budaya dan pubertas masih dianggap hal yang tabu sehingga dapat menyebabkan anak merasa malu untuk bertanya kepada orang lain tentang perubahan yang terjadi pada diri mereka.

Informasi yang benar tentang pubertas sangat dibutuhkan oleh responden, informasi yang benar dapat diperoleh seperti dari guru, orang tua dan petugas kesehatan. Sesuai dengan hasil penelitian Iga Nuryani (2010) menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan seks yang mempengaruhi remaja dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada saat pubertas.

Berdasarkan hasil penelitian pada setiap indikator tingkat pengetahuan tentang pubertas sebagian besar hasilnya baik, indikator tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik, perubahan hormonal, dan cara mendapatkan informasi tentang pubertas perlu ditingkatkan karena masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang hal tersebut.

C. Keterbatasan penelitian

1. Waktu yang terbatas karena berdekatan dengan waktu libur sekolah
2. Kesulitan mendapatkan responden secara merata karena saat dilakukan penelitian sedang dalam waktu remedial
3. Kecanggungan responden mengisi kuesioner karena berkaitan dengan diri mereka